

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Bimbingan Sosial dan Kompetensi Interpersonal Remaja di Sekolah Alam Wangsakerta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan sosial yang diterapkan di Sekolah Alam Wangsakerta dengan model pendekatan perubahan sosial secara partisipatif dengan menumbuhkan kesadaran kritis-emansipatoris melalui pendidikan dan pengorganisasian sosial diharapkan mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat khususnya remaja yang bertekad untuk belajar supaya memiliki kemampuan komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi, yang paling dirasa oleh peneliti selama melakukan penelitian disana yaitu melatih mental remajanya. Banyak cara yang dilakukan diantara dengan melatih berani untuk menyampaikan pendapat, mendatangkan orang baru dari berbagai latar belakang, bahkan sampai bermain teater. Adapun berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa bimbingan sosial yang diterapkan di sekolah alam Wangsakerta berada pada kategori cukup efektif yaitu 90,20 atau berada pada interval $85 \leq X < 96$.
2. Kompetensi interpersonal merupakan perilaku-perilaku yang sesuai dalam membina suatu hubungan dengan orang lain secara lebih baik, seperti melakukan komunikasi secara efektif, mampu mengelola dan mengatasi permasalahan ataupun mampu mengontrol emosional. Kompetensi interpersonal remaja yang dimiliki oleh siswa Sekolah Alam Wangsakerta sebesar 86,30 atau berada pada interval $80 \leq X < 93$ yang artinya kompetensi interpersonal yang dimiliki cukup baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan selama melakukan penelitian disana. Remaja disana memiliki rasa

kekeluargaan yang cukup kuat, rasa kebersamaan yang kuat, dan juga kepedulian terhadap teman-temannya cukup tinggi. Misalnya, mereka akan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan seperti meminta dijemput ketika pulang kerja atau berangkat ke sekolah, meminjamkan barang yang dibutuhkan temannya, menerima orang baru dengan welcome, memperhatikan temannya sakit.

3. Hubungan antara bimbingan sosial dengan perilaku kompetensi interpersonal di Sekolah Alam Wangsakerta yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan sosial dengan kompetensi interpersonal remaja di Sekolah Alam Wangsakerta. Hasil analisis korelasi antara variabel bimbingan sosial dengan variabel kompetensi interpersonal menunjukkan korelasi positif sebesar 0,819 dengan taraf signifikansi 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Bungin berada pada taraf sangat kuat yaitu diantara 0,80 – 1,000. Nilai koefisien korelasi 0,819 dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh bimbingan sosial terhadap kompetensi interpersonal sebesar 67,07 % dan sisanya 32,93% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka, semakin efektif bimbingan sosial yang dilakukan maka semakin baik pula kompetensi interpersonal yang dimiliki oleh remaja di Sekolah Alam Wangsakerta. Sebaliknya, semakin tidak efektif bimbingan sosial yang dilakukan maka semakin rendah pula kompetensi interpersonalnya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan bimbingan sosial dan kompetensi interpersonal remaja di Sekolah Alam Wangsakerta, berikut beberapa saran atau rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi Sekolah Alam Wangsakerta

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa untuk meningkatkan kompetensi interpersonal siswa harus terus dilakukan pembimbingan yang relevan dan efektif serta pengembangan pemahaman mengenai relasi dengan orang lain oleh pembimbingnya.

Untuk itu bimbingan sosial harus terus dilakukan untuk remaja yang bersekolah di Sekolah Alam Wangsakerta. Sebagaimana temuan peneliti, bahwa bimbingan sosial sangat tepat dilakukan untuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan bimbingan sosial dan kompetensi interpersonal. Khususnya bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap kedua variabel tersebut, maka perlu modifikasi variabel-variabel independen atau variabel bebas. Sehingga akan lebih obyektif dan bervariasi dalam penelitiannya.

